

PERANAN GURU BK DAN KONTRIBUSI GURU PAI DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN KEPERIBADIAN INTROVERT DALAM DIRI PESERTA DIDIK (Studi Kasus Pada Siswa Di SMP Tunas Teladan Palembang)

Meta Amelia^{*1}, Novalia Safitri², Ani Marlia³, Lidya Diansari⁴, Anugrah Febrianti⁵,
Makmur Zakaria⁶, Cindy Dikara⁷, Adrian Sulistiyo⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail : metaamelia81@gmail.com^{*1}, novaliasafitri592@gmail.com², animarlia_uin@radenfatah.ac.id³, lydiadiansari12@gmail.com⁴,
anugrahfebrianti2@gmail.com⁵, zekharzekhar@gmail.com⁶, Cindydikara262@gmail.com⁷, adriansulisty291@gmail.com⁸

Article History

Received : 10/12/2023 Revised : 13/12/2023 Accepted : 15/12/2023 Online Available : 30/12/2023

Abstrak

Penelitian ini berjudul Peranan Guru BK Dan Kontribusi Guru PAI Dalam Menghadapi Permasalahan Kepribadian Introvert Dalam Diri Peserta Didik (studi kasus pada siswa di SMP tunas teladan Palembang). Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Guru BK Dan Kontribusi Guru PAI Dalam Menghadapi Permasalahan Kepribadian Introvert Dalam Diri Peserta Didik (studi kasus pada siswa di SMP tunas teladan Palembang). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi masalah kepribadian peserta didik, khususnya pada siswa yang memiliki kepribadian introvert. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi masalah kepribadian siswa introvert. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bimbingan Konseling memiliki peran penting dalam mendeteksi dan mengatasi permasalahan kepribadian pada siswa introvert. Mereka memberikan dukungan psikologis, merancang program bimbingan yang sesuai, dan bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan agama dalam diri siswa. Adapun faktor pendukung dalam pengendalian kepribadian introvert mencakup adanya program bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dukungan keluarga, dan kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya pendidikan dan pembinaan orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil serta adanya faktor yang dapat mempengaruhi dari lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Kepribadian, Siswa, Introvert

Abstract

This research is entitled the role of counseling guidance and Islamic religion teachers in dealing with student problems at This research is entitled The Role of the BK Teacher and the Contribution of PAI Teachers in Facing the Problems of Introverted Personality in Students (case study of students at Tunas Teladan Junior High School Palembang). The problem in this study is how the role of counseling teachers and the contribution of PAI teachers in dealing with introverted personality problems in students (a case study of students at Tunas Teladan Junior High School Palembang). This study aims to explore the role of Counseling Guidance teachers and Islamic Religious Education teachers in dealing with the personality problems of learners, especially in students who have introverted personalities. The research method uses a qualitative approach with in-depth interview methods to gain an in-depth understanding of the role of Counseling Guidance (BK) teachers and Islamic Religious Education (PAI) teachers in dealing with the personality problems of introverted students. data collection is done by observation, interviews and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis methods. The results showed that Counseling Guidance teachers have an important role in detecting and overcoming personality problems in introverted students. They provide psychological support, design appropriate guidance programs, and work with Islamic Religious Education teachers to integrate moral and religious values in students. The supporting factors in controlling introverted personality include the existence of a guidance program tailored to the needs of students, family support, and collaboration between Counseling Guidance and Islamic Religious Education teachers. However, there are also inhibiting factors, such as the lack of parental education and guidance given to children since childhood and factors that can influence the surrounding environment.

Keywords: Personality, Students, Introvert

1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang kepribadian, banyak sekali orang yang salah mengartikan. Banyak dari mereka yang langsung menyimpulkan tentang kepribadian yang mereka miliki, hanya karena adanya kesamaan sikap yang ada pada diri mereka dengan ciri-ciri orang yang berkepribadian tersebut. Fenomena yang sedang *booming* saat ini ialah tentang kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Seseorang kerap kali langsung menyebut dirinya *introvert* atau *ekstrovert*, setelah mengetahui ciri-ciri dari dua kepribadian tersebut, padahal penilaian tentang kepribadian tidak hanya dinilai dari diri sendiri (sebagai orang yang merasakan) akan tetapi juga bisa dinilai oleh orang lain. Karena jika hanya diri sendiri yang menilai, kita sering kali membohongi diri hanya karena ingin dinilai memiliki kepribadian yang demikian, padahal aslinya tidak seperti itu.

Sebelum membahas lebih jauh tentang kepribadian, lebih dahulu akan dibahas mengenai definisi dari kepribadian. Kepribadian atau dalam bahasa Inggris *personality*, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *persona* yang berarti topeng. Dan *personare* yang artinya menembus. Istilah topeng berkenaan dengan salah satu atribut yang dipakai oleh para pemain sandiwara pada jaman Yunani kuno. Dengan topeng yang dikenakan dan diperkuat dengan gerak-gerik dan apa yang diucapkan, karakter dari tokoh yang diperankan tersebut dapat menembus keluar, dalam arti dapat dipahami oleh para penonton. Dari sejarah pengertian kata *personality* tersebut, para ahli memakainya untuk menunjukkan suatu atribut tentang individu, atau untuk menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana tingkah laku manusia.

Sedangkan secara terminologi, Gordon W.W Allport mengartikan kepribadian sebagai "*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to his environment*", (kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan). Atau disisi lain, Krech dan Crutchfield berpendapat, "*Personality is the integration of all of an individual's characteristics into a unique organization that determines, and is modified by, his attempts at adaption to his continually changing environment*", (kepribadian adalah integrasi dari semua karakteristik individu ke dalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan, dan yang dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus-menerus).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya kepribadian merupakan kumpulan karakteristik, sikap, dan perilaku yang membentuk identitas seseorang. Ini mencakup bagaimana individu berinteraksi dengan dunia sekitarnya dan bagaimana mereka menanggapi situasi serta orang lain. Jika ditinjau dari segi pendidikan, maka setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Dimana dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap gaya belajarnya dan bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungan di sekolahnya. Kepribadian dapat membawa kearah yang positif dan juga negatif dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, di

dalam artikel kali ini peneliti akan membahas tentang bagaimana pengaruh kepribadian terhadap gaya belajar dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Lalu bagaimana peranan Bimbingan dan Konseling (BK) serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi masalah kepribadian siswa introvert. Menurut Lexy. J. Meleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan prespektif nya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, presepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Populasi penelitian ini mencakup 2 responden yaitu guru BK dan wali kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tunas Teladan di daerah Gandus Palembang. Sampel ini diambil berdasarkan pengalaman mereka dalam memberikan bimbingan dan pembinaan pada siswa yang memiliki permasalahan kepribadian introvert. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada dasarnya, setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Namun, dibalik keberagaman kepribadian tersebut, seorang peserta didik harus mampu menyesuaikan atau menempatkan diri terlebih ketika sedang berada di lingkungan pendidikan (sekolah). Karena jika peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri, maka hal tersebut dapat menjadi penghambat bagi dirinya dalam menempuh pendidikan. Carl Gustav Jung membagi kepribadian manusia menjadi 2 kelompok besar yaitu *introvert* dan *ekstrovert*.

1. *Introvert* adalah tipe kepribadian yang cenderung fokus pada pikiran, perasaan, dan suasana hati yang berasal dari dalam diri sendiri. Seseorang yang memiliki tipe kepribadian ini cenderung lebih suka menghabiskan waktu sendirian atau dalam kelompok kecil. *Introvert* juga sering kali dianggap sebagai orang yang pemalu dan kurang suka berbicara di depan umum.
2. *Ekstrovert* adalah tipe kepribadian yang mudah berinteraksi dengan orang lain (mudah bergaul atau bersosialisasi). Orang yang memiliki tipe kepribadian ini cenderung lebih terbuka terhadap lingkungan disekitarnya. Mereka akan merasa energinya menjadi *full* ketika berada di keramaian dan menghabiskan waktu dengan orang-orang.

Dalam dunia pendidikan, kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dapat mempengaruhi cara seseorang dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Peserta didik yang memiliki kepribadian *ekstrovert* akan lebih mudah

dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Mereka juga cenderung aktif dalam proyek-proyek belajar yang melibatkan banyak orang (kelompok). Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kepribadian *introvert* akan sedikit kesulitan dalam menempatkan dirinya pada situasi yang melibatkan banyak orang. Mereka cenderung lebih menyukai tugas yang dapat diselesaikan secara individu dibandingkan harus terlibat dengan orang lain.

Sebenarnya dibalik sikapnya yang susah bergaul, kepribadian *introvert* ini juga membawa pengaruh atau dampak positif, yaitu mereka dapat memproses informasi secara mendalam dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum berbicara dan bertindak. Hal ini pada dasarnya sangat baik, karena akan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu berpikir secara kritis. Namun, pada kenyataan dunia pendidikan tidak hanya memerlukan peserta didik yang pintar tetapi juga mampu mengutarakan pendapatnya. Kita mungkin sering mendengar guru-guru berkata: "*percuma pintar tapi tidak berani berbicara, karena orang lain tidak akan tahu tentang kamu jika kamu hanya diam saja*". Kata-kata tersebut sering kali terlontar dari seorang guru, benar adanya jika tidak berbicara maka orang lain tidak akan tahu. Lalu bagaimana dengan peserta didik yang memiliki kepribadian *introvert*? Ia bukan tidak mampu, hanya saja memang akan sedikit sulit mengutarakan pendapatnya.

Seorang yang memiliki kepribadian *introvert* permasalahannya ialah pada cara dia berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, ia akan sangat sulit menempatkan diri dalam lingkungan yang mengharuskan kontribusi dengan orang lain. Sedangkan di dalam dunia pendidikan saat ini, terlebih jika sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka maka secara otomatis peserta didik akan lebih banyak melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang banyak, seperti diskusi kelompok. Atau seorang peserta didik akan diminta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tentu saja itu menjadi tantangan bagi peserta didik yang memiliki kepribadian *introvert*.

Seorang yang memiliki kepribadian ini cenderung takut akan kegagalan, ia takut gagal karena terlalu memikirkan respon orang-orang. Itulah mengapa orang *introvert* sering dianggap sebagai sosok yang banyak berpikir. Sebelum bertindak dan berbicara, ia selalu berfikir berulang-ulang kali dan selalu mencari kata yang tepat, sehingga sering kali ia kehabisan waktu hanya karena berfikir. Pribadi ini takut jika salah bertindak dan berbicara, takut dihakimi oleh orang lain, dan banyak lagi ketakutan-ketakutan lainnya. Selain itu, orang *introvert* juga takut jika tidak mempunyai teman, ia memang suka sendiri, tapi bukan berarti tidak membutuhkan seorang teman.

Ketidakmampuannya untuk dapat berkomunikasi dengan mudah menyebabkan ia selalu membutuhkan orang lain agar dapat mengajaknya berbicara. Tak heran jika ia tidak mempunyai teman, maka besar kemungkinan ia akan selalu mencari-cari alasan untuk menghindari dari tempat tersebut. Mentalnya yang sangat kecil inilah yang menjadi alasan mengapa ia membutuhkan seseorang yang bisa membantunya untuk menjadi lebih berani dan percaya diri. Guru BK

dapat turut berperan dalam membangun jiwa-jiwa berani dalam diri peserta didik yang memiliki kepribadian *introvert* ini.

Peranan Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian

Bimbingan dan konseling adalah layanan yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Layanan ini melibatkan dialog antara seorang konselor atau pembimbing dengan individu atau kelompok untuk memberikan dukungan, pemahaman, dan panduan dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, maupun akademik. Sebelum membahas lebih jauh tentang peranan BK, sebenarnya permasalahan seperti ini menjadi tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan orang terdekat dengan si anak, orang tua pun sudah pasti akan sangat memahami bagaimana anaknya. Namun, penting untuk diketahui bahwasannya tipe kepribadian ini memang memerlukan perhatian khusus, tapi bukan berarti dimanjakan, jika orang tua salah tafsir dengan kepribadian si anak maka akan berdampak negatif bagi diri anak tersebut.

Contoh, sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi di sekolah, ada seorang anak yang memiliki kepribadian ini, ia sering tidak masuk sekolah karena takut tidak punya teman, takut disuruh oleh gurunya untuk mengerjakan soal di depan, takut tidak bisa dalam melakukan suatu pembelajaran dengan baik, dll. Sikap dari orang tuanya justru malah mendukung anaknya untuk bersikap demikian, padahal dengan sikap orang tuanya yang seperti itu malah membuat anaknya semakin menjadi-jadi atau dalam artian tidak dapat berkembang.

Oleh karena itu, perhatian yang harus diberikan kepada peserta didik ini haruslah sebuah perhatian yang dapat mendukung dan mendorong dia kearah yang lebih baik. Seperti orang tua harus mendukung anaknya untuk selalu datang kesekolah, bagaimanapun keadaannya ia harus diajarkan untuk berani dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Selain itu, disekolah guru BK juga turut berperan serta dalam membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahannya. Adapun peranan guru BK antara lain:

1. Menjadi pendengar bagi peserta didik. Seorang guru BK memiliki peranan sebagai pendengar bagi peserta didiknya, baik untuk permasalahan akademis maupun masalah keluarga. Langkah pertama yang diambil oleh guru BK dalam menghadapi permasalahan kepribadian yang dimiliki peserta didik ialah mendengarkan setiap keluh kesahnya, di samping itu sambil menganalisis faktor apa yang dapat menyebabkan masalah itu muncul dan membantu mencari penyelesaiannya.
2. Langkah kedua guru BK dapat meminta bantuan dari wali kelas atau guru mapel untuk membangun kepercayaan diri dan keberanian peserta didik tersebut di dalam kelas. Seperti misalnya memancing agar ia mau

mengutarakan pendapatnya atau selalu memberikan peran kepadanya dalam berbagai kegiatan yang diadakan disekolah. Dengan demikian, dia akan merasakan bahwa hadirnya sangat dibutuhkan dan dihargai, dengan begitu dia akan mulai percaya diri dan *enjoy* dalam menjalani aktivitasnya.

Sebetulnya, guru BK tidak terlalu banyak berperan dalam mengatasi hal ini, karena kepribadian *introvert* hanya kesulitan dalam mengutarakan pendapat dan membangun kepercayaan diri. Akan tetapi guru BK dapat memberikan bantuan berupa menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik untuk berkeluh kesah, dan juga menjadi perantara untuk menyelesaikan permasalahannya.

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi permasalahan kepribadian peserta didik

Sesuai dengan jurusannya Pendidikan Agama Islam (PAI) artinya seorang guru ini mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan agama atau aspek spiritualitas. Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah SWT.

Setelah mengetahui tujuan dari pendidikan Islam, selanjutnya akan dibahas mengenai bagaimana guru PAI berkontribusi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam diri peserta berkaitan dengan kepribadiannya:

1. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwasannya orang yang memiliki kepribadian *introvert* ini merupakan orang yang takut akan sebuah kegagalan. Disini guru PAI dapat berperan untuk menanamkan atau memperkuat keyakinan peserta didik terhadap Tuhan-Nya, bahwasannya Allah SWT telah mengatur dan menjamin kehidupan setiap hamba-Nya. Mulai dari rezeki, jodoh, maut atau kematian, dan lain sebagainya. Ingatlah bahwasannya rezeki yang sudah Allah takar tidak akan mungkin tertukar.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Talaq ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا (الطلاق/65:3)

“dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (At-Talaq/65:3)

Dari ayat di atas kita tahu bahwa Allah telah menjamin setiap rezeki hamba-Nya, bahkan rezeki tersebut bisa datang dari arah yang tak terduga. Pun

begitu juga dengan masa depan, jadi jangan pernah takut gagal apa lagi sampai tidak mau mencoba. Yakinkan dirimu bahwa Allah SWT senantiasa bersama dengan hamba-Nya dan akan selalu membantunya. Ingatlah Allah kembali berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرَّعد/13: 11)

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Ra'd/13:11)

Oleh karena itu, kita sebagai manusia atau hamba Allah harus berusaha meraih apa yang kita inginkan, perihal bagaimana hasilnya, atau bagaimana akhirnya serahkan pada Allah. Jika memang sudah takdirmu, rezekimu, dan jalanmu maka Allah akan mudahkan.

2. Guru PAI juga dapat berkontribusi dalam menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik. Seperti misalnya mengajarkan dan membentuk karakter siswa agar senantiasa bersikap husnudzon. Husnudzon artinya berprasangka baik. Kepribadian *introvert* seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwasannya ia merupakan tipe orang yang takut akan penilaian orang lain, ia takut dihakimi oleh orang lain, itulah sebabnya mengapa ia selalu banyak berfikir. Sikap husnudzon dapat diajarkan oleh guru PAI kepada peserta didik ini, agar dapat mengurangi ketakutan-ketakutan dalam dirinya. Tanamkan dalam dirinya bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mengutarakan pendapatnya. Selain itu, juga dapat ditanamkan nilai toleransi (sikap saling menghargai satu sama lain), orang yang *introvert* takut akan penilaian orang lain. Maka penting bagi guru agar dapat menanamkan nilai toleransi pada diri peserta didik, agar mereka semua dapat saling menghargai, menghargai dalam hal perbedaan (pendapat, budaya, bahasa, dll). Jika semua murid dapat menerapkan sikap toleransi, maka anak yang *introvert* ini akan lebih merasa aman dan nyaman, sehingga akan menumbuhkan sikap berani dan percaya diri dalam dirinya untuk mengutarakan pendapat atau sekedar bersosialisasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengendalian Kepribadian Introvert pada siswa

Jika ditinjau dari hakikatnya, kepribadian merupakan suatu hal yang sudah melekat pada diri seseorang baik sejak saat ia lahir atau terbentuk ketika ia masih kecil. Setiap kepribadian mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh karena itu perlu adanya pengendalian terhadap kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik, guna untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Adapun faktor pendukung dalam pengendalian kepribadian *introvert* pada siswa ialah:

1. Faktor internal.

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini sangatlah penting, karena bagaimanapun kerasnya orang lain berusaha membantunya untuk berubah, jika di dalam dirinya tidak ingin berubah maka usaha atau bantuan orang lain tersebut tidak akan ada gunanya.

2. Faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, bisa dari guru, orang tua, teman, dll. Guru dapat berperan sebagai seseorang yang membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya di lingkungan sekolah. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan si anak, oleh karenanya peran yang diberikan oleh orang tua jauh lebih besar dari pada peran guru. Orang tua dapat membantu anaknya untuk bersikap lebih terbuka, dimulai dari memberi ruang untuk seorang anak menyampaikan pendapat dan keluh kesahnya. Dengan demikian, maka secara perlahan-lahan akan muncul sikap berani dan percaya dirinya. Teman, mungkin bagi *introvert* sangat sedikit teman yang ia miliki, namun teman-temannya itu dapat membantunya untuk bisa berinteraksi dengan banyak orang. *Introvert* ini tipe yang tidak suka membuka obrolan, untuk itu teman-temannya mungkin bisa memberikan bantuan untuk dapat memulai obrolan dengan orang lain.

Sementara itu, ada pula faktor yang menjadi penghambat dalam pengendalian kepribadian *introvert*, yaitu:

1. Faktor internal.

Hambatan dari dalam yaitu dari pribadi setiap peserta didik. Hambatan ini di karenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil maka sukarlah baginya untuk menerimanya di waktu ia sudah dewasa, karena sifat dasar kepribadiannya sudah terbentuk sejak kecil. Ketika dalam ruang lingkup keluarga peserta didik tidak mendapatkan ruang untuk dapat berbicara atau mengutarakan pendapatnya, maka akan sulit bagi guru untuk dapat membangun kepercayaan pada dirinya, karena peserta didik tersebut sejak kecil tidak dibiasakan.

2. Faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitarnya. Seperti misalnya seorang guru yang tidak dapat memahami muridnya sehingga cenderung membanding-bandingkannya dengan siswa lain yang lebih aktif, dll. Hal seperti ini hanya akan membuat peserta didik semakin tidak percaya diri dan tidak berani. Atau orang tua yang tidak memahami kondisi anaknya, contoh ketika anaknya mencoba untuk menghindari dari sesuatu yang ia takuti ia malah mendukungnya (misalnya: anaknya tidak masuk sekolah hanya karena takut pada guru mapel yang pernah menyuruhnya maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal). Hal ini justru membuat anak merasa bahwa apa yang ia lakukan itu benar, dia merasa ada sosok pelindung yang dapat melindungi dirinya. Padahal itu merupakan suatu hal yang tidak baik terutama untuk pendidikannya. Atau dari teman-temannya yang cenderung

mengejek hanya karena sifatnya yang pendiam, dll. Itu membuat dia tambah takut untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Dengan demikian upaya pengendalian kepribadian ini memerlukan segala pihak, baik dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dari orang tua, guru-gurunya (BK, PAI, dan mapel yang lainnya), serta dari teman-temannya. Jika semua dapat berkontribusi maka upaya pengendalian kepribadian ini dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Jadi, kepribadian merupakan kumpulan karakteristik, sikap, dan perilaku yang membentuk identitas seseorang. Ini mencakup bagaimana individu berinteraksi dengan dunia sekitarnya dan bagaimana mereka menanggapi situasi serta orang lain. Kepribadian yang berbeda-beda dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi gaya belajarnya maupun cara ia berinteraksi dengan lingkungan disekolahnya. Dimana jika ini dibiarkan begitu saja akan dapat membawa dampak negatif bagi peserta didik tersebut seperti terganggunya atau tidak berjalannya dengan baik proses pembelajaran peserta didik tersebut. Oleh sebab itu BK dan guru PAI memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan yang dihadapinya, seperti membantu membangun kepercayaan dirinya dan membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik agar ia dapat mengendalikan dirinya ke arah yang positif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Sirka Rinta, Dike Febriana, & Retno Wulandari. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN PEMASARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI . *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 198–205. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/201>
- Ananda, M. L., Jadidah, . I. T., Sakinah, A. P. ., Pebriani, E. ., & Anggraini, T. . (2023). ANALISIS BUDAYA WESTERNISASI TERHADAP KEBUDAYAAN NUSANTARA DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 278–288. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/827>
- Annisa Widya Fahrani, Carlis Purniab, Rahma Tuzahra, & Retno Wulandari. (2022). UPAYA PENGELOLA KELOMPOK BERMAIN DALAM MENEMPUH AKREDITASI LEMBAGA SESUAI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 281–288. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/238>
- Amanda Puspa Sapitri, Dike Febriana, Silvia, Sindi Yulisa, & Yecha Febrienitha. (2022). LANGKAH MENDIDIK ANAK DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 364–372.

- Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/228>
- Aminatus Sa'diyah, Ismi Wilma Himanda, Qurrota A'yun, Zahrotun Nikmah, & Eny Latifah. (2022). PENGARUH EFEKTIFITAS APLIKASI WHATSAPP GROUP DALAM KOMUNIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI MAMBAUL ULUM DAGAN. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 255–264. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/438>
- Aswati, Bakhtiar Abbas, & Ruslan. (2023). PENGARUH PERASAAN BAHAGIA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI SULAWESI TENGGARA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 253–272. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/803>
- Athiyatul Muharromah Fajarwati, Cicik Syamsiyah, Dewi Irma Wulandari, Shenny Ratna Amelia Ali, & Eny Latifah. (2022). PENGARUH E-LIBRARY TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS 5 PADA MI MU'AWANAH. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 275–282. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/450>
- Ayu, S., Puspita Ayu, S., Mukjizat, L., Dwi Ariesta, A., & Tasya Jadidah, I. . (2023). ANALISIS HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP HASIL AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 189–196. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/844>
- Dela Dwi Oktalena, Yulia Tri Samiha, Muhamad Akbar Hilmi, Cherrysa Ariesty Wulandari, Nabila Maharani, & Nabila khoirunnisa. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD/MI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 71–76. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/629>
- Evi Sri Raudho, Putri Farah Salsabila, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 184–194. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/237>
- Eva Shofiyatul Fadlilah, Ida Shofiana Luhri, Ciska Fitria Adie, Kusuma Dzakiroh, & Eny Latifah. (2022). PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR. *JIMR :*

- Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 232–242. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/435>
- Fika Kurniati, Sukmawati, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN ANAK DIDIK ANAK USIA DINI DI LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN BINTANG DESA SIDANG EMAS BANYU ASIN III. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 345–350. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/247>
- Fuadilah Ali Sofyan, Muhammad Raihan Alfarizi, Trisna Liza, Wira Sapitri, Roja Riyani, & Nabila Khoirunnisa. (2022). UPAYA GURU DALAM MEMPERSIAPKAN ASSES MEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) LITERASI NUMERASI PADA KELAS V MI PALEMBANG: Proses Pelaksanaan Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04 Desember), 419–427. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/355>
- Indriani, Putri Pratiwi, A., Jauhara, Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTERISTIK AKHLAK ANAK USIA SD/MI DI ERA SOCIETY 5.0. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 76–81. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/650>
- Ines Tasya Jadidah, Eby Sania Awalia, Althaafi Abdillah, Selvia Ananta, & Naufal Darmawan. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN CALON GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 62–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/658>
- Ines Tasya Jadidah, Wulan Okta Bela, Vanesha Putri Pramudita, Riska Amalia, & Rheina Nurhaliza Fatnasari. (2023). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM MENULIS KARANGAN PESERTA DIDIK SD NEGERI 30 TALANG KELAPA. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 57–61. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/649>
- Jama Toyo, Reza, Fitriani, Lifanda, & LM Wiryana Mardani. (2022). PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SMPN 1 TOMIA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(01 Maret), 62–70. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/82>
- Lasmini, Lisa Pingky, Nisa Permata Sari, & Retno Wulandari. (2022). ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN METODE PEMBELAJARAN BERCERITA (MENDONGENG) DI PAUD

- NONFORMAL KELOMPOK BERMAIN. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 238–246. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/222>
- Nabila. (2021). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia* No. 5
- Nurul Izzah, Gina Sonia, Ismi Haromiah, Hellya Ramona Lisa, & Yecha Febrieanita Putri. (2022). PARENTING LANGKAH MENDIDIK ANAK DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 188–197. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/190>
- Regina, P., Fahmi, & Retno Wulandari. (2023). PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK DI SATUAN KELOMPOK BERMAIN (KB). *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 111–121. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/646>
- Retno Wulandari, Hellya Ramona Lisab, & Fatia Anta Riska. (2022). PENGELOLAAN ANAK DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN DIRGANTARA PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 138–148. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/233>
- Rustam. (2016). PSIKOLOGI KEPRIBADIAN. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Siah, Nur. (2021) PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2: 212–17
- Sisi Gustina, Dela Yuwinsi, & Retno Wulandari. (2022). UPAYA KELOMPOK BERMAIN DALAM PROSES SOSIALISASI DILEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 329–336. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/225>
- Ummi Zahidah, Fika Rizki Afifa, Liana Apriyanti, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 309–319. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/221>
- Ulwiyah, Widya. Z, dan Muhammad W. D. (2021) KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT PADA SISWA KELAS VII G SMP NEGERI 2 PONOROGO PADA PROSES PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI SOSIAL. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. No.1:117-40 <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jiipsi>.